

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Donor Darah

2.1.1. Pengertian Donor Darah

Donor darah adalah sebuah proses pengambilan darah dari seorang pendonor (donor sukarela) yang darahnya akan diperiksa dan disimpan sebagai persediaan darah untuk transfusi. Di dalam Permenkes 91 tahun 2015 menyatakan bahwa pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Kegiatan donor darah atau menyumbangkan darah secara sukarela bisa dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) yang berada di daerah maupun di luar daerah pendonor. Selain itu, donor darah juga biasa diselenggarakan melalui Mobil Unit (MU) yang pelaksanaannya dilakukan di tempat umum.

2.1.2. Jenis Pendonor Darah

Sesuai dengan Permenkes 91 tahun 2015, berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan :

1. Donor sukarela

Donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta pengganti biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu.

2. Donor keluarga/pengganti

Donor keluarga/pegganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat.

3. Donor bayaran

Donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang

mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan ke dalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain.

4. Donor plasma khusus

Donor plasma khusus adalah pendonor *plasmapheresis* untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksional. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

2.1.3. Syarat Donor Darah

Saat dilakukannya seleksi donor, pendonor harus dinilai secara rahasia. Adapun syarat-syarat untuk donor darah sesuai permenkes 91 tahun 2015 adalah sebagai berikut :

1. Usia minimal 17 tahun sampai 65 tahun (dengan perhatian khusus).
2. Minimal berat badan 45 kg.
3. Tekanan darah sistolik 90-160 mmHg dan diastolik 60-100 mmHg. Perbedaan sistolik dan diastolik lebih dari 20 mmHg.
4. Denyut nadi 50 hingga 100 kali per menit.
5. Suhu tubuh 36.5-37.5 °C
6. Kadar hemoglobin 12.5-17 g/dL
7. Jarak penyumbangan minimal 60 hari atau 2 bulan.

2.1.4. Manfaat Donor Darah

Donor darah dapat memperkecil seseorang akan terkena serangan jantung dan masalah yang dapat muncul di jantung lainnya. Dalam sebuah penelitian didapatkan bahwa donor darah akan mengurangi kelebihan zat besi di dalam tubuh. Zat besi dikatakan dapat menimbulkan kelainan pada jantung, namun hal ini perlu dilakukan penelitian lagi untuk dapat memastikan kevalidannya. Kelebihan zat tersebut dapat memicu kolestrol jahat (LDL) membentuk antikolestrol (plak lemak yang menyumbat pembuluh darah). Selain itu, pendonor yang tidak merokok juga dapat menurunkan angka masalah penyakit jantung (*Harsiwi and Arini. 2018*).

Donor darah yang dilakukan secara rutin juga akan membuat tubuh untuk menghasilkan sel darah yang baru. Fungsi sel-sel darah merah sangatlah penting yaitu untuk oksigenisasi dan mengangkut sari-sari makanan. Oleh sebab itu, donor

darah bisa membuat tubuh lebih sehat. Manfaat lain dari donor darah yaitu terpantaunya kesehatan pendonor secara cuma-cuma, karena dengan donor darah akan dilakukan pemeriksaan laboratorium penyakit yang dapat ditularkan melalui darah seperti HIV, Hepatitis B, Hepatitis C, dan Sifilis. Selain yang sudah disebutkan di atas, manfaat lain dari donor darah yaitu mendapatkan kesehatan psikologis. Karena kegiatan ini sangat positif, secara tidak langsung dengan donor darah kita bisa membantu menyelamatkan nyawa orang lain yang sedang membutuhkan darah. Sebuah penelitian menemukan, orang usia lanjut yang rutin menjadi pendonor akan merasakan tetap berenergi dan bugar (Harsiwi and Arini, 2018).

2.1.5. Karakteristik Pendonor Darah

1. Pendidikan

Donor darah dipengaruhi oleh perilaku sosial yang meliputi pengetahuan dan pendidikan. Jika seseorang memiliki pengetahuan orang tersebut akan termotivasi untuk melakukan donor darah secara sukarela. Pada tingkat pendidikan akan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencari informasi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula minat donor darah dan dapat melakukannya secara rutin (*Septiana. 2020*).

2. Usia

Donor darah banyak dijumpai pada usia muda dewasa karena diusia itu kemungkinan terjadi penolakan rendah. Dalam donor darah ada batas minimal untuk usia yaitu 17 tahun, tidak dibolehkannya donor di bawah usia 17 tahun karena saat usia tersebut masih membutuhkan zat besi yang tinggi. Sedangkan batas maksimal usia untuk donor darah sebenarnya 60 tahun, namun jika sudah melakukan donor darah secara rutin boleh melakukan donor namun dengan pengawasan. Tidak dianjurkan untuk donor diusia lebih dari 60 tahun karena dengan alasan kesehatan (*Septiana. 2020*).

3. Jenis kelamin

Menurut Permenkes nomor 91 tahun 2015, riwayat donor merupakan kegiatan rutinitas donor darah yang dilakukan pendonor sukarela dengan interval waktu 2 bulan sejak terakhir penyumbangan sedangkan untuk pengambilan darah laki-laki dilakukan sebanyak 6 kali dalam setahun sedangkan perempuan

dilakukan sebanyak 4 kali dalam setahun. Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut laki-laki lebih sering untuk dapat melakukan donor darah.

4. Golongan darah

Untuk mengelompokkan golongan darah ada dua sistem yang digunakan, yaitu ABO dan rhesus. Golongan darah dibagi menjadi empat yaitu ada golongan darah A, B, O, dan AB. Sedangkan untuk rhesus ada dua yaitu rhesus negatif dan positif. Di Indonesia sendiri mayoritas penduduknya memiliki rhesus negatif. Golongan darah yang paling banyak perolehannya di UDD PMI Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 yaitu golongan darah O.

5. Jenis pendonor

Menurut teori WHO bahwa merekomendasikan donor darah sukarela daripada donor pengganti karena tingkat keamanan darah dari kedua kelompok. Seseorang dapat secara sukarela memutuskan untuk mendonorkan darah, tetapi dapat di diskualifikasi dari hasil donor darah dikarenakan untuk keselamatan donor dan keselamatan penerima.

2.2. Minat

2.2.1. Pengertian Minat

Pengertian minat menurut bahasa (etimologi), merupakan usaha dan kemauan untuk mempelajari dan mencari sesuatu. Sedangkan secara (terminologi) minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal. Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu (*Suharyat. 2009*).

Menurut Soraya, minat merupakan kecenderungan perhatian yang besar terhadap sesuatu, sehingga terbentuk suatu perasaan yang senang dan sikap positif. Minat juga memiliki karakteristik, yaitu sebagai berikut :

- Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari sesuatu objek.

- Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat

Minat merupakan kecenderungan atau perhatian terhadap sesuatu sehingga terbentuk suatu perasaan yang senang dan sikap positif. Dengan adanya minat pada diri seseorang akan mendorong orang tersebut melakukannya dengan senang hati. Faktor minat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang memengaruhi munculnya perilaku dalam diri individu. Faktor ini meliputi :

1) Suasana hati

Perasaan seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya, seseorang akan memberikan bantuan dengan orang lain apabila suasana hati gembira dan akan menimbulkan pemikiran positif. Jadi bisa dikatakan bahwa suasana hati yang positif dapat meningkatkan perilaku positif (*Tumembouw. 2007*).

2) Karakteristik individual

Menurut pendapat ahli ada beberapa macam karakteristik individual dalam diri seseorang. Macam-macam karakteristik itu seperti tipe kepribadian, harga diri, dan penilaian moral. Salah satu ciri kepribadian yang memengaruhi perilaku positif adalah harga diri yang tinggi (*Tumembouw. 2007*).

3) Keuntungan pribadi

Individu akan melakukan perilaku positif apabila ada harapan untuk memperoleh penghargaan atau manfaat untuk dirinya (*Tumembouw. 2007*).

4) Usia

Ada penelitian yang mencoba mengungkapkan pengaruh usia terhadap perilaku sosial. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia akan meningkatkan pula kecenderungan untuk melakukan perilaku sosial (*Tumembouw. 2007*).

5) Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Ketika seseorang memiliki rasa empati terhadap orang lain utamanya kepada orang yang membutuhkan pertolongan, maka orang dengan rasa empati yang tinggi akan menolongnya. Menolong tanpa berharap mendapat balasan atau secara sukarela (*Tumembouw. 2007*).

6) Motivasi

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku yang bisa didapatkan dari lingkungan. Dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa motivasi utama seseorang untuk mendonorkan darahnya adalah untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kurangnya minat donor bisa terjadi karena kurangnya motivasi di lingkungan masyarakat (*Sinde, Fitriangga, and Hadi. 2014*).

2. Faktor Eksternal

1) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum seseorang melakukan perilaku baru, orang tersebut mengalami suatu proses. Diawali dengan kesadaran, yaitu menyadari bahwa mendonorkan darah itu dibutuhkan. Kemudian adanya ketertarikan terhadap kesadaran mendonorkan darah sangat berguna bagi pendonor. Hal ini dapat mendorong keinginan seseorang untuk melakukan donor darah.

2) Dukungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dukungan adalah suatu bentuk dari bantuan yang diberikan seseorang pada orang lain. Dukungan sosial dapat dianggap dapat melemahkan dampak stress, dan secara tidak langsung memberikan kesehatan mental. Keputusan untuk menyumbangkan darah dimotivasi oleh sejumlah faktor termasuk melalukan kebaikan untuk sesame, perilaku sosial, dan tekanan sosial atau dorongan dari lingkungan (*Sinde, Fitriangga, and Hadi. 2014*).